

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGADAAN BERAS PADA
PERUSAHAAN UMUM BADAN URUSAN LOGISTIK (PERUM BULOG)
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
SUMBAWA**

Sri Nurhidayati¹, Khaerul Makmur^{2*}, Donny Wijaya³

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar

Penulis Korespondensi: khaerulmakmur1@gmail.com,

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: November 2023</i> <i>Revised: Desember 2023</i> <i>Published: 30 Desember 2023</i>	Penelitian ini dilatar belakangi tentang implementasi kebijakan pengadaan beras pada Perum Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa. Luasnya wilayah lahan pertanian menjadikan Kabupaten Sumbawa sebagai wilayah produksi untuk ketahanan pangan dalam Kabupaten Sumbawa maupun luar Kabupaten Sumbawa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pengadaan beras Bulog dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, salah satu bentuk aspek standar sasaran kebijakan pelaksanaan pengadaan beras yang dilakukan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) kabupaten Sumbawa sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan beras di gudang Bulog Sumbawa yang mengalami surplus sehingga pasokan pangan khususnya di Kabupaten Sumbawa sudah terpenuhi.
Keywords <i>Implementasi Kebijakan;</i> <i>Pengadaan Beras;</i> <i>Ketahanan Pangan;</i> <i>Bulog;</i>	

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan, menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang terdiri atas tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, merata, aman, beragam, bergizi, terjangkau dan tidak bertentangan pada keyakinan, agama, dan budaya masyarakat, agar aktif, produktif dan dapat hidup sehat secara berkelanjutan.

Sesuai dengan amanat Inpres No. 5 Tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah yaitu merupakan salah satu pengejawantahan intervensi pemerintah pada perberasan nasional dalam memperkuat ketahanan pangan. Mengingat strategisnya kebutuhan pangan bagi masyarakat, maka pemerintah mendirikan suatu Lembaga yang khusus menangani masalah pangan terutama beras, yaitu Badan Urusan Logistik (BULOG).

Pada tahun 2021 BULOG Sumbawa menargetkan serapan beras sebesar 17.667 ton. Target ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 lalu yakni 19.480 ton. Adanya fenomena ini memperlihatkan adanya penurunan target serapan beras mengalami penurunan. Penyerapan gabah petani oleh Perum Bulog Kantor Cabang (Kancab) Sumbawa pada tahun 2021 mencapai 1.656 ton setara beras. Menurut pimpinan Cabang (Pinca) Bulog Sumbawa, Omar Sahrif S.T., M.T capaian tersebut masih terhitung rendah jika dibandingkan dengan target serapan tahun 2022 sekitar 30 ribu ton. mediasumbawa.com (18 April 2022)

Dengan adanya fenomena tersebut, di Kabupaten Sumbawa merupakan objek yang menarik untuk dikaji, karena Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang menjadi lumbung beras di NTB. Berdasarkan pemaparan tersebut, menjadi dasar untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Implementasi Kebijakan Pengadaan

Beras Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistic (PERUM BULOG) dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2003:11). Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini berisikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dimana dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi atau mengambil lokus di Kantor PERUM BULOG Sumbawa. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ; Kepala Perum BULOG Kabupaten Sumbawa, Seksi Administrasi dan Keuangan Perum BULOG, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa, Kabid Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan, Pengusaha kilang padi Kabupaten Sumbawa dan Masyarakat yang bisa mendukung serta memberikan informasi lengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal tersebut dengan pertimbangan untuk mendapatkan informasi serta data yang valid dan akurat berkaitan dengan objek penelitian. Analisa Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pemeriksaan keabsahan data untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan menggunakan teknik Trigulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengadaan beras di Kancab Perum BULOG Kabupaten Sumbawa memiliki SOP dan SOP tersebut selalu diperbarui setiap tahun, sehingga segala sesuatu perihal pengadaan beras baik melalui Satker maupun Mitra Kerja Pengadaan yang dilakukan selalu mengacu pada SOP tersebut. SOP Ini bertujuan sebagai standarisasi pedoman pelaksanaan dalam melakukan aktivitas pengadaan beras dalam negeri agar dapat terlaksana secara sistematis dan konsisten sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sebagai anggota Satker dalam menjalani tugas selalu mengacu kepada pedoman pelaksanaan SOP pengadaan gabah/beras dalam negeri supaya kebijakan pengadaan ini dapat terlaksana secara efektif, tertib dan transparan serta senantiasa dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Dalam SOP Alur proses pengadaan yang awal mulai melalui pemasok atau dari pemasok/mitra kerja mengajukan penawaran lalu di

proses di kantor bulog untuk melakukan administrasi penerimaan yang kemudian melewati pemeriksaan kualitas oleh PPK untuk di periksa kualitas apakah memenuhi syarat, kemudian melakukan penimbangan oleh pihak gudang jika memang sudah memenuhi syarat kualitas, kemudi baru bisa di simpan di gudang sesuai dengan SOP.

Dalam pencapaian target dan realisasi pengadaan beras dalam negeri, terlihat dari tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020-2022, bahwa Perum BULOG Kabupaten Sumbawa belum mampu memenuhi dan mencapai target yang sudah ditentukan. Namun untuk pasokan cadangan pangan khususnya di Kabupaten Sumbawa masih terpenuhi, bahkan Sumbawa menyalurkan beberapa ton pasokan ke daerah yang mengalami kekurangan cadangan berasnya. Adapun penjelasan dari Zuhri Hanafi, selaku Pimpinan Cabang Perum BULOG Sumbawa mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dan kurangnya jumlah pemasukan beras ke BULOG adalah serangan hama dan penyakit tanaman lainnya serta harga pembelian pemerintah yang terlalu rendah dibanding diluar sana, sehingga membuat resah para pengusaha kilang padi.

Dengan harga yang murah membuat para pengusaha kilang padi tidak mau menjual berasnya ke BULOG, mengakibatkan stok beras di BULOG menipis dan terjadinya impor beras. Dandengan rendah nya harga jual beras menjadikan para pengusaha kilang padi jarang menjual berasnya ke BULOG. Dan kegagalan panen merupakan salah satu penghambat pengadaan beras, sebab dengan gagalnya panen berimbas pada jumlah realisasi pengadaan beras yang menurun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat realisasi pengadaan tidak mencapai target yaitu faktor alam, pergantian cuaca yang tidak menentu menyebabkan bencana alam yaitu kekeringan dan banjir sehingga petani gagal panen, belum lagi faktor permasalahan serangan hama dan penyakit tanaman lainnya. Kegagalan panen menjadi salah satu penghambat pengadaan beras yang berimbas pada jumlah realisasi pengadaan beras yang menurun dan target pengadaan pun tidak terpenuhi. Sedangkan yang menjadi faktor lainnya yaitu Pihak bulog tidak bisa membeli jika harga di mekanisme pasar naik. Karna BULOG membeli dengan Harga yang di tentukan oleh pemerintah atau HPP.

Untuk target setiap tahun sudah ditentukan oleh atasan sebagai pacuan dalam melakukan pengadaan yang memang terkesan membebani tapi target juga penting untuk memotivasi dalam melakukan pekerjaan apalagi jika pada akhirnya justru realisasi pengadaan beras sesuai target atau melebihi target. Pemerintah pusat dalam membuat kebijakan pengadaan beras menetapkan HPP tidak lagi merujuk pada harga beras internasional. Namun sepenuhnya ditentukan oleh ongkos produksi.

Biaya produksi gabah yang terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya harga sarana produksi, nilai sewalahan dan upah tenaga kerja, bahan bakar minyak (BBM), sehingga dalam pengambilan keputusan HPP Pemerintah juga memerlukan pendapat atau masukan dari BULOG dalam menentukan HPP karna letak pengambilan keputusan sebenarnya berada di lapangan seperti gudang BULOG, kantor UPGB maupun gudang MKP dan Kementerian Pertanian. Salah satu strategi penyerapan produksi gabah/beras yang dilakukan oleh

BULOG adalah dengan sosialisasi pendaftaran mitra kerja pengadaan baru yaitu melalui penyebaran brosur informasi, pemasangan spanduk/banner di gudang Perum BULOG dan koordinasi dengan Dinas Koperasi dan PUSKUD, hal tersebut dilakukan karena selama ini masih banyak petani yang belum mengetahui informasi pengadaan gabah/beras oleh Perum BULOG. Maka dengan sosialisasi diharapkan poktan/gapoktan mendapat informasi tentang pembelian gabah/beras oleh Perum BULOG. Bahwa yang mereka anggap sulit untuk bekerja sama dengan Perum BULOG ternyata hal tersebut salah karena sebenarnya sangat mudah untuk menjadi Mitra Kerja Pengadaan (MKP).

Dalam pengamatan peneliti, satuan kerja Kancab Perum BULOG Kabupaten Sumbawa melakukan penyaluran bansos sesuai dengan instruksi pemerintah yang disalurkan di tiap-tiap kecamatan. Dan setelah diterima oleh pihak kecamatan, maka pihak kecamatan yang akan memberikan kepada masyarakat. Untuk memaksimalkan kinerja dalam suatu keberhasilan, maka perlu adanya kesesuaian terhadap pembagian tugas dan fungsi sebagai pembuat kebijakan. Dalam pembentukan fungsi Perum BULOG, pembagian fungsi sudah ditentukan oleh pemerintah pusat. Untuk pengadaan beras, seksi yang berperan dan bertanggung jawab adalah seksi pengadaan, pelayanan publik dan analisa pasar. Melalui seksi pengadaan, pelayanan publik, dan analisa pasar inilah yang melakukan seleksi beras dan sosialisasi harga beli beras terhadap pengusaha kilang padi.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pengadaan beras pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistic (PERUM BULOG) dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa yakni : Aktor yang terlibat dalam pengadaan beras BULOG di Kabupaten Sumbawa : Murni karyawan Bulog saja yang berperan dalam pengadaannya, sesuai dengan Tupoksi masing-masing. Mulai dari bagian penerimaan barang dari pemasok di Kantor Cabang Perum BULOG Kabupaten Sumbawa, uji kualitas dan Penyimpanan di bagian Gudang. SOP / prosedur pengadaan beras BULOG dalam menjalankan kebijakan tersebut, BULOG hanya menjalankan sesuai dengan tupoksi masing-masing pada bidang terkait kebijakan tersebut. Dalam pembagian kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, BULOG Kabupaten Sumbawa hanya sebagai operasionalisasi kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam proses penentuan kebijakan di Kancab Perum BULOG Kabupaten Sumbawa sudah sesuai dengan prosedur yang ada karena ditentukan langsung oleh Kepala Perum BULOG. Tetapi dalam proses operasional dan teknisnya di lapangan melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti mitra atau pemasok yang melakukan pengajuan penawaran, dan bagian operasional yang di pimpin oleh kepala gudang dan keuangan. Target dan realisasi pengadaan beras BULOG dari beberapa tahun yang lalu tidak mencapai target nasional, namun ketahanan pangan khususnya di kabupaten sumbawa masih terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratama, T. (2021). *Analisis Ketersediaan Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kota Balikpapan*. UMM Institutional Repository.
- Putri, A. A. (2021). *Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Guna Ketahanan Pangan Pada PERUM BULOG Di Regional Jawa Barat*. institutional repositories & scientific journals.
- Siregar, F. R. (2018). *Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras BULOG untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Langsa*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umami Kalsum, M. A. (2021). *Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Badan Urusan Logistik Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan D Kabupaten Pinrang*. *Jurnal of Public Policy and Management* , 166-174.
- Vera, N. (2020). *Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kota Waringin Timur*. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*.